

ABSTRAK

Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin sedikit lahan yang dapat dijadikan tempat tinggal maka konsep rumah *vertical* atau rumah susun menjadi alternatif. Rumah susun Penjaringan Sari III adalah salah satu rumah susun yang disediakan oleh pemerintah kota Surabaya. Dalam pembangunan rumah susun sering tidak memperhatikan fasilitas untuk warga lanjut usia, bahwa diketahui seorang lansia akan cenderung mempunyai ketergantungan yang tinggi karena secara alamiah kemampuan fisiologis mengalami penurunan fungsi. Permasalahan yang terlihat desain toilet yang berada pada rumah susun Penjaringan Sari III Surabaya yaitu toilet jongkok yang menyulitkan lansia untuk menggunakannya khusus ketika akan beranjak berdiri dan adapun resiko dalam menggunakan toilet tersebut.,

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan lansia khususnya pada toilet dan merancang alat bantu lansia untuk toilet sesuai dengan kondisi pada rumah susun Penjaringan Sari III Surabaya. Adapun proses perancangan produk terdapat batasan untuk tidak merubah toilet jongkok yang telah ada karena kebijakan pengelola. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini dilakukan dengan metode yaitu pencarian eksternal seperti survey dan *literature* serta *interview* warga rumah susun Penjaringan Sari III Surabaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, ergonomi, antropometri, perancangan produk, fisiologis lansia dan *usability* produk.

Hasil pengamatan awal kondisi toilet rumah susun penjaringan sari III Surabaya tergolong kecil dengan ukuran 2m x 1m. Selain itu kondisi 1 unit rumah keseluruhan tidak cukup luas untuk meletakkan suatu barang. Dari hasil *interview* mendapatkan hasil bahwa lansia sering mengalami pegal atau kram pada anggota tubuh dan kesulitan posisi peralihan dari jongkok ke berdiri maupun sebaliknya. Sehingga dari data tersebut dapat mengidentifikasi kebutuhan konsumen untuk melakukan perancangan produk.

Perancangan produk dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen dari warga rumah susun Penjaringan Sari III. yang didapatkan hasil dimensi, fleksibilitas, harga, ketahanan, keamanan dan kemudahan pemakaian. Proses selanjutnya pembuatan *need metric* berdasarkan kebutuhan konsumen dan mengumpulkan informasi produk yang sejenis dengan tujuan melakukan analisis dan *benchmarking*. Dilanjutkan penyusunan konsep yang menghasilkan 8 konsep yang akan diseleksi sehingga terpilih 1 konsep yang terpilih yaitu produk kursi toilet bersifat permanen namun bisa dilipat dengan alas dudukan berbentuk oval dan terdapat pegangan di kedua sisi, selain itu dilengkapi sistem penyiraman dengan *flush* pada kursi toilet. Perhitungan biaya dilakukan dengan tujuan mendapatkan harga pokok produksi hasil perancangan produk. Hasil perhitungan biaya menghasilkan harga pokok produksi sekitar satu juta rupiah. Pengujian hasil rancangan produk dilakukan yaitu pengujian *usability* dan *market testing*. Pengujian *usability* menetapkan 3 atribut yaitu kenyamanan, kemudahan dan keamanan, sedangkan untuk *market testing* dilakukan berdasarkan harga pokok produksi yang telah dihitung.

Kata kunci: rumah susun, toilet jongkok, kursi toilet, lansia, *usability*